

## BAB II

### GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

#### A. Sejarah Identitas Maskulin dalam dunia Perfilman

Selera manusia tidak pernah netral, namun selalu berkaitan dengan citra sosial tertentu, misalnya kelas atau kelompok. Oleh karena itu, identitas adalah esensi yang ditandai melalui pertanda selera, keyakinan, sikap dan gaya hidup. Identitas terus-menerus diproduksi dalam vektor kemiripan dan perbedaan. Jadi, identitas bukan esensi tetapi gambaran pergeseran yang terus menerus dalam diri kita sehingga makna kategori identitas dianggap subjek untuk penanguhan berkesinambungan melalui proses yang tak pernah berakhir dari *supplementaritas* atau perbedaan. Karena makna tidak pernah habis atau selesai, identitas merupakan 'pemotongan' atau potret dari makna yang berlangsung.

Bagi kedua penulis ini (*Harding* dan *Savi*) feminin dan maskulin adalah dua ideologi yang berbeda dan *kontradiktif*. Feminin adalah ideologi yang bercirikan kedamaian, keselamatan, kasih dan kebersamaan. Sementara maskulin memiliki karakter persaingan, dominasi, eksploitasi dan penindasan (Fakih, 1998 : 100-101). Penggambaran maskulin di dalam film, umumnya menampilkan kekuatan atau kemampuannya dalam menyelesaikan masalah dan lebih menekankan pada ukuran fisik.

Melalui, merupakan salah satu identitas gender yang dipercaya

merupakan sebuah representasi sosial. Menurut Ratna dalam Waryono (2004 : 71), Konsep relasi gender mengawangi diibaratkan seperti *Yin-Yang*. *Yin* adalah kualitas feminin dan *Yang* kualitas maskulin yang masing-masing tetap memiliki ciri khasnya.

Oleh karena itu, maskulin tidak ditentukan atau disebabkan oleh perbedaan jenis kelamin. Pemberian label atau identitas sosial ini hanya berdasar pada kesepakatan – kesepakatan sosial saja. Maskulin bukanlah karakteristik pasti seorang laki – laki, tetapi karakter ini dibuat secara sosial dan terus berkembang seiring perubahan zaman.

Sosok maskulin laki – laki dalam budaya Jawa atau seorang laki-laki dikatakan sukses jika berhasil memiliki garwo (istri), bondo (harta), turonggo (kendaraan), kukilo (burung peliharaan), dan pusoko (senjata atau kesaktian) (Osella & Osella, 2000 : 120). Selain itu, sosok maskulin laki – laki Jawa menurut Ardhie Raditya, seorang Sosiolog FIS Unesa adalah mereka yang memiliki keperkasaan, kekuatan lelaki dan kejantanan. Karakteristik maskulin di atas berbeda dengan masyarakat Madura. Madura memang memiliki kultur maskulin. Ini terlihat dari tradisi carok yang diidentikkan dengan adu kekuatan laki-laki Madura. Madura pun memiliki komunitas *blater-bhejing* yang merupakan sosok jagoan dan simbol kekebalan para lelaki angko (pemberani) Madura. (Raditya, <http://nasional.kompas.com/read/2010/10/12/04031332/>).

Berkaitan dengan pembongkaran dan pencabutan sistem nilai-nilai

lelaki dan perempuan, yang juga diperkuat oleh nilai-nilai agama, kebudayaan, dan sistem politik yang ada, sehingga tidak jarang telah menjadi *stereotype* yang diyakini (Fakih, 1998 : 25). Representasi maskulin sering dikait – kaitkan dengan *stereotype –stereotype* yang bertentangan dengan femininitas. Dalam representasinya, *stereotype* laki – laki sebagai makhluk kuat, tangguh dan perkasa, dipertentangkan dengan perempuan lemah, rapuh dan bergantung kepada laki – laki.

Film sering sekali mengangkat masalah perbedaan gender, ataupun diskriminasi gender, yang mana telah menjadi ketimpangan dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara bahkan di era modern ini. Kehidupan perempuan dikonstruksikan dalam film sebagai pendamping laki-laki yang selalu menuruti kehendak laki-laki dan selalu menjadi pemanis (pemeran tambahan) saja bahkan sampai menjadi objek imajinasi laki-laki.

Film *Tampan Tailor*, yang mengangkat perjuangan hidup dan menggambarkan tentang citra baru sosok laki-laki maskulin. Dalam film ini terdapat banyak tanda-tanda yang merepresentasikan identitas maskulin. Penggambaran identitas laki-laki maskulin dalam *Tampan Tailor* yaitu, sosok yang tanggung jawab, penuh semangat, tidak putus asa, pekerja keras, sayang terhadap anak. Representasi maskulin dalam film *Tampan Tailor* tidak lebih menekankan pada ukuran fisik saja.

pada ukuran fisik, seperti berotot, kekar dan menunjukkan kejantanan seorang laki-laki.

*Tampan Tailor* adalah sebuah film Indonesia yang diproduksi pada tahun 2013. Film ini diangkat dari kisah nyata, film *Tampan Tailor* menceritakan serangkaian cerita perjuangan seorang laki-laki bernama Topan yang diperankan oleh *Vino G Bastian*, didalam usahanya untuk membesarkan putra tunggalnya bernama Bintang yang diperankan oleh *Jefan Nathanio*. Perjuangan tersebut diawali saat Topan telah kehilangan sang istri yang meninggal dunia akibat penyakit kanker. Hal yang menarik dalam film ini, yaitu benturan yang ada dalam keyakinan sang tokoh utama yakni Topan yang dimainkan oleh *Vino G Bastian*.

## B. Identitas Maskulin dalam Media

*Terminology of masculinity is same with talking about feminine. Masculine is a construction form of gentleman against male. Male is not born likewise with masculine character naturally. Masculinity is established by culture. Something which determines male or female character is culture (Barker, in Nasir, 2007 : 1). Generally, traditional masculinity consider highly values, among of them are : force, power, stout-heartedness, action, control, autonomy, self satisfaction, male solidarity, and working. And which are considered lower, among of them are: interpersonal relation, verbal ability, domestic life, communication, female, and children (Barker, Nasir, 2007 : 1).*

Sifat kelelakian berbeda-beda dalam setiap kebudayaan.

Maskulinitas itu sendiri dikonstruksi oleh kebudayaan. Konsep maskulinitas dalam budaya Timur seperti di Indonesia dipengaruhi oleh

faktor kebudayaan. Ketika seorang anak laki-laki lahir ke dunia, maka

telah dibebankan beragam norma, kewajiban dan setumpuk harapan keluarga terhadapnya. Berbagai aturan dan atribut budaya telah diterima melalui beragam media yaitu ritual adat, teks agama, pola asuh, jenis permainan, tayangan televisi, buku bacaan, petuah dan *filosofi* hidup.

Media merupakan salah satu sarana yang berperan dalam representasi maskulin. Melalui berbagai media berbagai pihak berupaya memberikan gambaran mengenai konsep maskulin. Hal itu seperti dilakukan Demartoto, Argyo (diakses dalam <http://argyo.staff.uns.ac.id/files/2010/08/maskulinitas-ind1.pdf>) yang melakukan pengajian mengenai konsep maskulinitas dalam berbagai media. Berbagai media yang dijadikan sebagai objek kajian mengenai maskulinitas diantaranya : karya sastra, media cetak, media siar, media Visual dan *Performatif*, *Autobiografi/Biografi* dan Dokumentasi, dan etnografi. Hasil kajiannya mengenai konsep maskulinitas dalam berbagai media tersebut dijelaskan dibawah ini :

Karya Sastra, dengan menggunakan sumber novel, puisi, kajian-kajian sejarah, tulisan-tulisan mengenai *Travel and Sport*. Melalui karya sastra seperti *Anthony and Cleopatra* karangan William Shakespeare memperlihatkan bentuk maskulinitas. *Caesar* dengan sifat yang begitu laki-laki dengan *Cleopatra* sebagai perempuan yang feminin, ditunjukkan dengan jelas dan kontras antara maskulin dan feminin tradisional.

Konsep maskulinitas dalam media cetak dengan menggunakan sumber seperti : Tabloid, Koran, Majalah, Komik maskulinitas

ditunjukkan, terutama dalam perkembangannya di tahun 1980an ketika pers banyak gambar-gambar mengenai kebutuhan para maskulin ini. Komik, untuk anak-anak dan remaja, juga merupakan media untuk mengeksplorasi maskulinitas secara naratif dengan efek visual. Karakter-karakter laki-laki yang muncul menjadikan laki-laki dominan.

Dengan menggunakan sumber Film, Televisi, *Video*, Internet, Radio atau dengan disebut dengan menggunakan media siar. Konsep maskulinitas muncul berbagai paradoks mengenai maskulinitas. Film *Saving Private Ryan* (1998) menunjukkan maskulinitas yang luar biasa dalam peperangan. Namun, film ini memunculkan juga pertanyaan mengenai maskulinitas kekinian seperti dalam film *Fight Club* dan *American Beauty* pada tahun 1999 yang tidak hanya memperlihatkan kekuatan otot laki-laki, melainkan juga unsur emosional laki-laki seperti yang terlihat pada maskulinitas tahun 1980an.

Sedangkan melalui Media Visual dan *Performatif* seperti : Lukisan Patung, Periklanan, *Fotografi*, Kartun, Tubuh laki-laki merupakan sebuah kendaraan penuh makna. Konsep maskulinitas melalui visual tubuh laki-laki ditunjukkan melalui fisik dan pakaiannya (dalam gambar, iklan, seni patung *fotografi*). *Performatif* ilustrasi, Olahraga tarian, Musik Pop, Upacara Ritual, Pertunjukkan, Penampilan, dan Pidato (*Orasi*). Tubuh laki-laki merupakan sebuah kendaraan penuh makna. Melalui visual tubuh laki-laki ditunjukkan melalui fisik dan pakaiannya (dalam gambar, iklan,

Upacara Ritual, Pertunjukkan, Penampilan, dan Pidato (*Orasi*). Dengan unsur performatif ini, maskulinitas ditunjukkan melalui bahasa tubuh dalam berbagai macam latar yang luas, misalnya konser musik, pertunjukan drama, dan acara-acara olahraga.

Media *Autobiografi/Biografi* dan Dokumentasi dengan menggunakan sumber Sejarah Lisan, Kisah Hidup, *Biografi, Autobiografi, Buku Harian, Jurnal, Arsip, Rekaman Audiovisual*. Mode dokumenter menunjukkan apa yang disebut sebagai *autobiografi* yang menunjukkan sebuah pengalaman hidup maskulin dan subjektivitas laki-laki, pada masa kini dan masa lampau. Contohnya adalah penceritaan sejarah lisan tentang pertambangan di *South Wales* tahun 1970 oleh Tosh (2000) yang mendeskripsikan kehidupan mereka di barak tempat bekerja para laki-laki tersebut. *Biografi* dan *autobiografi* adalah salah satu media untuk mengkonstruksikan sebuah kekuatan identitas maskulinitas yang positif. Dan yang terakhir melalui media *Etnografi*, dengan menggunakan sumber Observasi berdasarkan Catatan Lapangan, Wawancara, Rekaman *Audiovisual*. McElhinny (1994) (dalam Beynon 2002) menunjukkan apa yang disebut dengan *ethnographic moments* terhadap gejala-gejala yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. *Etnografi* memberikan potensi untuk mempelajari maskulinitas yang terdapat di berbagai latar belakang kebudayaan.

Berdasarkan kajian tentang maskulinitas pada berbagai media

dibuat oleh kebudayaan untuk mengarahkan masyarakat untuk menjadi sesuatu yang dimiliki masyarakat, dan dapat diperlakukan sesuai kemauan masyarakat itu sendiri.

### C. Sekilas Tentang Film Tampan Tailor

#### 1) Data-data Film Tampan Tailor

Gambar 2.1  
Poster Film "Tampan Tailor"  
(<http://amiratthemovies.wordpress.com/2013/04/04/review-tampan-tailor-2013/>).



*Tampan Tailor* adalah film drama Indonesia tahun 2013 yang dirilis pada tanggal 28 Maret 2013 dan diproduksi oleh *Maxima Pictures*.

## 2) Crew dan Artis :

*Tampan Tailor* adalah drama Indonesia tahun 2013 ini disutradarai oleh *Guntur Soeharjanto* dan diproduksi oleh *Sudiadi*. Film Indonesia dua tahun ke belakang, drama yang naskahnya ditulis oleh *Cassandra Massardi* dan *Alim Sudio* ini sukses menyentuh dan berhasil menarik penonton. Kekuatan naskah tersebut berhasil diterjemahkan dengan baik oleh *ensemble cast* yang tepat. Artis Pemeran utama dalam film ini yakni *Topan (Vino G Bastian)* menjadi seorang penjahit, dan aktor cilik pendatang baru *Jefan Nathanio* berperan sebagai Bintang. Mereka mampu tampil memukau, memberi nyawa dengan *chemistry* yang begitu *believable*, yang akhirnya menjadi daya tarik tersendiri bagi film ini.

Tidak hanya *Vino* dan *Jefan*, *Tampan Tailor* juga diramaikan oleh *Ringgo Agus Rahman* yang mampu memikat sebagai *sidekick*, juga *Marsha Timothy* sebagai Prita, serta artis-artis lainnya seperti *Lisye Herliman*, *Ratna Riantiarno*, *Epy Kusnandar*, *Astri Nurdin*, dan *Ferry Salim*. Selain para aktor dan aktris, film ini juga didukung oleh orang-orang di belakang layar yang berkompeten dibidangnya hingga membuat *Tampan Tailor* lebih hidup. Ada *Tya Subiakto* untuk *scoring* dan tata musik yang mampu berkolerasi dengan tiap adegan, *editing*

oleh *Ryan Purwoko* serta *sinematografi Enggar Harliona*

### 3) Penghargaan-penghargaan Film Tampan Tailor

Film *Tampan Tailor* garapan *Guntur Soeharjanto* berhasil menarik penonton. Antrian penonton film *Tampan Tailor* bahkan sudah mulai terjadi di awal pemutarnya Kamis, 28/3/2013 (<http://www.clear.co.id/men/libur-panjang-antrian-film-tampan-tailor-ikut-panjang-89636bc.html>). Film *Tampan Tailor* mendapat beberapa penghargaan. *Soundtrack* film *Tampan Tailor* berjudul "*Andai Aku Bisa*" masuk dalam 10 *Soundtrack* Film Indonesia Berkesan 2013 versi *Kapanlagi.Com*®. Melalui film *Tampan Tailor* ini, *Vino G Bastian* menjadi aktor terbaik unggulan Penghargaan Khusus Film Bioskop dari Makassar Film Festival 2013 (<http://filmdaritimur.com/mksfilmfest/penghargaan-khusus>). Tidak hanya itu saja, *Jefan Nathanio* yang menjadi pemeran Bintang dalam film *Tampan Tailor* terpilih menjadi pemain cilik 2013 dalam Piala Maya FILM-Indonesia 2013 (<http://www.pialamaya.com/para-terpilih-piala-maya-2013/>). Film *Tampan Tailor* masuk dalam 10 Film Indonesia peringkat teratas dalam perolehan jumlah penonton khusus yang dirilis di tahun 2013 :

1) Air Terjun Pengantin Phuket - 213.602

2) Mika - 169.151

3) Operation Wedding - 151.216

4) Dead Mine - 144.768

5) Rectoverso - 135.325

6) KM 97 - 115.120

7) Jeritan Danau Terlarang (Situ Gintung) - 87.199

8) Belenggu - 83.543

9) Madre - 79.011

10) Tampan Tailor - 75.931 (sumber: <http://filmindonesia.or.id/> dan <http://www.edisicetak.joglosemar.co/berita/hari-perdana-responsnya-cukup-manis-129898.html>).

#### 4) Sinopsis Film *Tampan Tailor*

*Tampan Tailor* terinspirasi dari kisah nyata. *Tampan Tailor* merupakan film yang menceritakan lika liku hidup, perjuangan hidup dari Topan (dimainkan oleh *Vino G Bastian*) dalam memenuhi kebutuhan hidup puteranya yaitu Bintang. Sementara itu, Topan kehilangan isterinya (Tami) karena terkena penyakit *kanker*. Karena penyakit yang diderita isterinya itu, Topan mengalami kebangkrutan dalam usaha menjahitnya. Usaha jahitnya itu diberi nama *TAMPAN TAILOR*. Tampan = gabungan nama antara *TAMi* dan *toPAN*. Usaha jahitnya tersebut merupakan hasil kerja keras antara topan dan isterinya, sehingga begitu banyak terdapat kenangan. Dengan berat hati Topan dan anaknya harus meninggalkan rumah sekaligus tempat usaha jahit

Topan menuju ke rumah sepupunya Darman (*Ringgo A Rahman*) untuk tinggal bersama sekaligus mencari pekerjaan baru untuk kehidupannya dan sekaligus biaya kehidupan Bintang. Bagi Topan, Bintang adalah segalanya, Topan berjanji kepada almarhum isterinya untuk tidak akan mengecewakan masa depan Bintang. Bersama Darman, Topan mulai mendapatkan pekerjaan yaitu mulai dari tukang calo tiket Kereta Api. Karena Topan ditangkap polisi kepergok melakukan transaksi tiket kereta, sedangkan si Bintang dibawa pulang oleh Prita (*Marsha Timoty*) kerumahnya. Prita disini merupakan wanita single yang terkenal *sewot* atau *judes* memiliki pekerjaan sebagai penjaga tempat penitipan anak. Setelah itu, Topan berganti pekerjaan sebagai kuli bangunan, disaat itu pula Bintang harus untuk sementara keluar dari sekolah karena tidak membayar uang SPP disekolah.

Suatu hari Topan mendapat tawaran bekerja sebagai penjahit di Pabrik jahit karena bantuan dari Prita, pemilik dari pabrik jahit tersebut adalah paman dari Prita. Prita yang selama ini telah merasa mulai kagum dan suka dengan Topan karena Topan orangnya bertanggung jawab, pekerja keras demi anaknya. Topan mulai menikmati pekerjaan lamanya sebagai penjahit jas, baginya menjahit jas itu bukan hanya membuat jas tetapi lebih dari itu. Suatu hari Topan difitnah oleh salah satu karyawan di pabrik tersebut, sehingga menyebabkan Topan sempat putus asa. Akhirnya Topan kembali lagi dengan Darman, dan bekerja sebagai pemain pengganti di suatu adegan berbahaya dalam pembuatan

film. Sampai akhirnya Topan melakukan adegan yang penuh resiko yaitu melompat dari atas gedung berlantai tinggi, Topan pun masih hidup setelah melakukan adegan berbahaya tersebut.

Secara perlahan, Topan kembali bangkit dan membangun kembali berbagai mimpi-mimpinya. Topan mendapat tawaran menjadi pemeran pengganti dengan gaji yang luar biasa, tetapi Topan lebih memilih tawaran dengan perusahaan produksi jas terkenal, semenjak saat itu hidupnya berubah. Topan mulai bersemangat dalam menjalani hidup sebagai penjahit, Bintang mulai bersekolah lagi, Prita yang menyukai Topan begitu juga sebaliknya, sedangkan Darman menggantikan tawaran pemeran pengganti dengan gaji yang luar biasa yang sebelumnya di tawarkan untuk Topan.

Demikianlah penggalan cerita film *Taman Tailor*, dimana nantinya pada bab III akan dijabarkan makna dari tanda-tanda yang ada